



## **Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas 4**

**Himmatu Syarifah<sup>1✉</sup>, Syailin Nichla Choirin Attalina<sup>2</sup>**  
Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia<sup>1,2</sup>  
e-mail : [19133000480@unisnu.ac.id](mailto:19133000480@unisnu.ac.id)<sup>1</sup>, [syailin@unisnu.ac.id](mailto:syailin@unisnu.ac.id)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Peneliti menemukan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas 4 SD Al-Islam Pengkol Jepara rendah, guru masih memakai model dan media yang kurang bervariasi, sehingga peserta didik terlihat bosan ketika belajar. Model Problem Based Learning berbantu media audio visual dipandang paling sesuai untuk mengatasi persoalan tersebut. Pelaksanaan riset ini ditujukan guna mengetahui bagaimana pengaruh yang diberikan model pembelajaran Problem Based Learning berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas 4 SD Al-Islam Pengkol. Pendekatan yang digunakan dalam riset ini ialah pre-experimental design yang berwujud on group pre-test post-test design. Setelah dilakukan pengujian, didapatkan taraf signifikansi pada pretest mencapai 0,442 dan pada posttest 0,308. Dapat disimpulkan bahwa uji normalitas saat pretest dan posttest menunjukkan sebaran data yang normal dikarenakan nilai Sig. keduanya melebihi 0,05. Selanjutnya uji homogenitas menggunakan statistic levene, diperoleh nilai significance based on mean sebesar 0,287 untuk variabel hasil belajar peserta didik. Simpulan yang bisa diambil yaitu ditemukan adanya pengaruh dari Problem Based Learning berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Al-Islam Pengkol. Hal tersebut bisa diamati melalui perbandingan nilai rerata pada tes sebelum perlakuan (pretest) dengan nilai rerata pada tes pasca perlakuan (posstest).

**Kata Kunci:** model problem-based learning, hasil belajar, audio visual

### **Abstract**

*Researchers found that student learning outcomes in grade 4 of Al-Islam Pengkol Jepara Elementary School were still low, teachers still used models and media that were less varied, so students looked bored when learning. The Problem-Based Learning model assisted by audio-visual media can be used to overcome this problem. The purpose of this research is to find out how the effect of the Problem-Based Learning model assisted by audio-visual media on the learning outcomes of IPAS class 4 students of Al-Islam Pengkol Elementary School. This research approach is a pre-experimental design in the form of an on-group pre-test and post-test design. The significance level on the pretest reached 0.442 and on the posttest 0.308. It can be concluded that the normality test during the pretest and posttest shows a normal distribution of data because the Sig. value both exceeds 0.05. Furthermore, the homogeneity test using the Levene statistic, obtained a significance value based on a mean of 0.287 for the student learning outcomes variable. So, it can be concluded, that there is an influence of Problem-Based Learning assisted by audio-visual media on the learning outcomes of IPAS class IV SD Al-Islam Pengkol. This can be observed through the comparison of the mean value in the pretest with the mean value in the post-treatment test (posttest).*

**Keywords:** problem based learning model, learning outcomes, audio visual

Copyright (c) 2024 Himmatu Syarifah, Syailin Nichla Choirin Attalina

✉ Corresponding author :

Email : [19133000480@unisnu.ac.id](mailto:19133000480@unisnu.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7275>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah aspek terpenting yang berpengaruh terhadap perkembangan suatu negara dan mutu sumber daya manusianya. Melalui pendidikan, beragam gagasan baru dan kreatif bisa terus dihasilkan seiring perkembangan zaman (Rahayu dkk, 2022). Dalam sebuah sistem pendidikan, terdapat sejumlah kebijakan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Kesesuaian kebijakan pendidikan dapat terlihat melalui kurikulum yang diimplementasikan, sebab kurikulum sendiri merupakan jantung atau elemen kunci yang menjadi penentu bagaimana pelaksanaan rangkaian proses pendidikan (Munandar, n.d.). Kurikulum sebagai sebuah perencanaan pendidikan yang penyusunannya dilakukan secara sistematis, hal ini tentunya membuat peranan yang dimilikinya menjadi sangat krusial bagi pendidikan. Karena merupakan komponen dari sebuah sistem pendidikan, setidaknya terdapat tiga peranan yang kurikulum miliki mencakup peran kreatif, peran konservatif, peran kritis dan evaluatif (Surahmi dkk, 2022).

Kesederhanaan karakteristik yang dimiliki kurikulum dan kemudahan dalam pelaksanaannya, menyebabkan kurikulum telah lama dipakai dalam dunia pendidikan. Namun, tidak selamanya kemudahan dan kesederhanaan tersebut dapat memberikan dukungan terhadap keefektifan dan efisiensi pendidikan yang berkesesuaian dengan perkembangan serta perubahan aspek sosial (Jimat, 2022). Oleh karenanya, kurikulum perlu dikembangkan agar selaras dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat, sehingga bisa menghasilkan peserta didik sebagai generasi penerus yang unggul dan memberikan kebermanfaatan bagi semua pihak (Marlina, 2022).

Pengembangan kurikulum tidak henti-hentinya dilakukan pemerintah Indonesia agar pendidikan yang dilaksanakan berkesesuaian dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Pada bulan Februari di tahun 2022, Nadiem Anwar Makariem selaku Mendikbudristek, menyatakan adanya pembaharuan kurikulum yang akan diimplementasikan dalam pelaksanaan pendidikan, yakni menjadi Kurikulum Merdeka. Harapannya melalui kurikulum baru tersebut, mampu memberikan jawaban terhadap beragam tantangan dalam ranah pendidikan di masa kini. Indarta dkk, (2022) menyatakan bawa kehadiran Kurikulum Merdeka menjadi sebuah jawaban yang mampu memberikan banyak bekal untuk menghadapi ketatnya daya saing antara individu di ranah global pada abad ke-21 *era society* 5.0. Melalui pengimplementasian Kurikulum Merdeka ditujukan supaya pelaksanaan pendidikan mampu mencetak penerus bangsa dengan mutu yang baik, misalnya mempunyai kecakapan dalam melakukan analisis, menalar dan paham akan hal yang sedang diajarkan kepadanya dalam aktivitas belajar mengajar, sehingga potensinya bisa berkembang.

Kurikulum Merdeka juga membawa pembaharuan dalam sejumlah kebijakan yang akan diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan. Salah satu kebijakan terbaru yang akan diimplementasikan yaitu adanya pengintegrasian muatan pelajaran IPA dengan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) di tingkat sekolah dasar pada kelas IV-VI. Menggunakan konsep belajar IPAS mampu meningkatkan kemampuan dan memberikan pengalaman kepada peserta didik. Keberadaan IPAS sebagai salah satu kebijakan yang ada dalam Kurikulum Merdeka ditujukan sebagai upaya pengembangan wawasan, keterampilan, minat, rasa keingintahuan dan partisipasi aktif dari peserta didik (Agustina dkk, 2022). Oleh sebab itu, peserta didik harus dipersiapkan agar mampu menyesuaikan dirinya dengan kebijakan baru ini, dikarenakan hal tersebut sangat memberikan pengaruh positif bagi hasil belajar yang nantinya mereka peroleh (Ledia & Bustam, 2023).

Hasil belajar memiliki definisi sebagai proporsi pencapaian seorang individu dalam suatu kegiatan belajar. Melalui hasil belajar juga bisa diketahui ketercapaian tujuan dari pelaksanaan suatu kegiatan belajar mengajar. Putu Gede (2020) menjelaskan hasil belajar merupakan rangkaian proses dalam memberikan penilaian terhadap pelajaran yang sudah guru berikan kepada para peserta didiknya selama rentang waktu yang sebelum telah ditentukan. Tiap-tiap peserta didik memiliki perolehan hasil belajar yang tidak sama antara satu dengan lainnya dikarenakan beragam aspek yang mempengaruhinya. Hattarina dkk, (n.d.) mengemukakan bahwa di negara Indonesia, pencapaian peserta didik terhadap hasil belajarnya dari aktivitas pembelajaran yang sudah diikutinya masih digolongkan pada kategorisasi rendah. Terbukti dari data yang

*International Student Assessment (PISA)* temukan dalam risetnya pada 2018, di mana Indonesia ditempatkan di urutan ke-74 dari total keseluruhan 79 negara. Data yang didapatkan menunjukkan rendahnya tingkat kecakapan matematis, sains dan literasi dari para pelajar yang ada di Indonesia, bahkan ditemukan bahwa kualitas dari pendidikannya masih sangat di bawah rerata, serta di tahun 2018 skor PISA yang diperoleh juga mengalami penurunan.

Persoalan yang berkaitan dengan hasil belajar, terjadi pula di SD Al-Islam Pengkol Jepara. Setelah melaksanakannya kegiatan wawancara dan pengamatan di kelas IV, diketahui bahwa dari KKM mapel IPAS yang telah ditetapkan, hanya sedikit saja peserta didik yang mampu mencapai ketuntasan. Selain itu, sesuai dengan hasil observasi, peserta didik terlihat bosan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berjalan, dan kebanyakan dari mereka terlihat tidak terlalu fokus ketika berpartisipasi dalam aktivitas pembelajaran. Kondisi yang telah diuraikan bisa terjadi akibat dari pembelajaran yang terlalu monoton, pendidik tidak sering menggunakan model dan media yang bervariasi sehingga pembelajaran kurang menyenangkan.

Persoalan di atas dapat diatasi melalui penyesuaian model pembelajaran yang akan dipergunakan dengan keadaan kelas. Model pembelajaran merupakan sebuah konsep yang memuat langkah-langkah sistematis dan diimplementasikan dalam suatu kegiatan belajar mengajar supaya bisa berlangsung dengan baik serta mampu mencapai hal-hal yang dituju mencakup ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan (Attalina, 2020). Melihat persoalan yang ada, model *Problem Based Learning* dipandang paling sesuai untuk mengatasi persoalan yang peneliti dapatkan. Model ini menggunakan berbagai masalah-masalah konkret guna menstimulus peserta didik agar berlatih berpikir kritis, mempunyai keterampilan menyelesaikan persoalan dan mendapatkan banyak pengetahuan (Wahyu Ariyani & Prasetyo, 2021). Pembelajaran PBL memiliki beberapa ciri-ciri yaitu menekankan pada kedisiplinan, pelaksanaan kegiatan riset autentik dan membuat berbagai karya yang sifatnya konkret umumnya berwujud sebuah laporan, serta terbiasa untuk berkolaborasi (Handayani & Koeswanti, 2021).

Proses pembelajaran tentunya tidak sekedar didukung oleh pemakaian model pembelajaran saja, namun juga memakai media pembelajaran yang merupakan sarana perantara untuk menyampaikan bahan-bahan pelajaran. Media pembelajaran ialah sebuah instrumen yang mampu membantu memperjelas makna dari hal-hal yang pendidik sampaikan saat aktivitas belajar mengajar tengah berlangsung, supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai (Yusnan, 2021). Dari sekian banyak jenis media pembelajaran, media audio visual menjadi suatu perangkat yang dapat memotivasi dan menarik perhatian dari peserta didik agar berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran (Pratiwi, 2022). Nurfadhillah dkk, (2021) mengemukakan pandangannya mengenai media audio visual yakni salah satu ragam media yang bisa dipakai untuk menunjang aktivitas belajar mengajar guna mempermudah dalam menyampaikan pesan dengan baik ketika pendidik menjelaskan materi ajar.

Beberapa penelitian sudah banyak yang melakukan riset terkait pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Peneliti menyoroti beberapa penelitian utama yang dijadikan acuan seperti ungkapan dari Agus dkk, (2022) bahwa model *Problem Based Learning* terbukti dapat meningkatkan jumlah nilai hasil belajar peserta didik dengan perbandingan persentase awal (pra siklus) hingga siklus 2 sebesar 40%. Hal ini didukung juga oleh (Sa'dulloh, 2020) mengungkapkan bahwa peningkatan hasil belajar peserta didik dari implementasi model *Problem Based Learning* sangat signifikan terbukti dari jumlah peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM ada 8 di siklus 1 dan hanya ada 1 peserta didik yang mendapat nilai di bawah KKM di siklus 2. Sedikit berbeda dengan Purbarani dkk, (2018) menyatakan bahwa *Problem Based Learning* selain memberikan pengaruh terhadap hasil belajar, juga memberikan dampak terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu juga terdapat media pembelajaran yang membantu pengaplikasian *Problem Based Learning* ke dalam pembelajaran.

Sejumlah hal yang sudah diuraikan, masing-masing peneliti menggunakan metode dan muatan pelajaran yang berbeda yakni IPS dan IPA. Hal tersebut mendorong peneliti menyelenggarakan riset yang bertujuan guna

mencari tahu pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPAS peserta didik kelas 4 SD. Implikasi dari riset yang peneliti laksanakan yaitu, diharapkan melalui pemilihan dan pemakaian model pembelajaran yang selaras dengan kondisi serta karakteristik peserta didik dapat membawa peningkatan terhadap hasil belajar yang didapatkannya.

## METODE

Penelitian yang peneliti laksanakan berjenis sebagai penelitian kuantitatif yakni sebuah riset yang banyak memakai angka mulai dari tahapan pengumpulan data hingga dalam proses penganalisisannya. Metode penelitian yang peneliti gunakan yaitu eksperimen (Somantri dkk, 2018).

Riset yang penelitian laksanakan memakai pendekatan *pre-experimental design* yang berwujud *on group pre-test post-test design*, yakni penelitian yang hanya memakai sebuah kelas percobaan, tanpa disertai kehadiran dari kelas pembandingan ataupun kelas kontrol. Untuk desain dari riset yang peneliti laksanakan yakni terdapat *pre-test* (tes sebelum diberikan perlakuan) untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik pada pelajaran IPAS. Setelah melakukan *pre-test* dan mengetahui hasilnya, peneliti memberikan perlakuan atau *treatment* menggunakan model PBL berbantu media audio visual yang dalam media tersebut terdapat persoalan yang harus para peserta didik temukan cara pemecahannya. Setelah *treatment* diberikan, peneliti memberikan *post-test* (tes setelah diberikan perlakuan). Dengan menghitung skor dari tes yang diberikan sebelum dan pasca perlakuan, hasilnya bisa digunakan untuk menentukan apakah model PBL berbantu media audio visual memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPAS peserta didik.

Lokasi pelaksanaan penelitian berada di SD Al-Islam Pengkol Jepara. Sedangkan populasi dalam riset yang peneliti laksanakan, yaitu kelas 4A dengan 22 peserta didik SD Al-Islam Pengkol. Sedangkan sampel yang peneliti gunakan mencakup keseluruhan individu dalam populasi yakni semua peserta didik kelas 4A beranggota 16 laki-laki dan 6 perempuan. Dikarenakan subjek dalam riset yang peneliti laksanakan memiliki jumlah tidak lebih dari 30 individu, maka teknik sampling jenuh (semua anggota dari populasi dalam sebuah riset dijadikan sebagai sampel) digunakan dalam riset ini. Teknik yang peneliti pakai dalam pengumpulan data mencakup pengamatan, wawancara, dokumentasi serta dengan pemberian tes. Pengamatan (observasi) dilaksanakan saat pembelajaran berlangsung di kelas 4A SD Al-Islam dan wawancara dilakukan dengan guru kelas. Dokumentasi berupa foto hasil *pre-test*, *treatment* dan *post-test* serta diperlukan untuk menunjang kelengkapan data yang dipakai dalam memecahkan dan menyelesaikan persoalan yang menjadi pokok masalah. Waktu yang digunakan pengambilan data yaitu 3 hari dengan durasi waktu 45 menit setiap pertemuannya. Tes dilakukan dengan membagikan soal pilihan ganda yang jumlahnya 10 butir, kepada tiap-tiap peserta didik saat sebelum (*pre-test*) dan sesudah diberikannya perlakuan (*post-test*).

## HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Setelah dilaksanakan penilaian awal (*pretest*), intervensi (*treatment*), dan penilaian akhir (*posttest*) dengan 10 soal pilihan ganda, diperoleh data yang memperlihatkan ketika penilaian awal (*pretest*) dilakukan, ditemukan 7 peserta didik yang nilainya termasuk dalam kategorisasi kurang baik, sebanyak 9 peserta didik yang nilainya termasuk dalam kategorisasi cukup, 6 peserta didik yang nilainya termasuk dalam kategorisasi baik, dan tidak ditemukan adanya peserta didik yang mendapatkan nilai dalam kategorisasi sangat baik. Sedangkan pada pengukuran akhir (*posttest*) terdapat 3 peserta didik yang nilainya termasuk dalam kategorisasi cukup, 9 peserta didik yang nilainya termasuk dalam kategorisasi baik, 10 peserta didik yang nilainya termasuk dalam kategorisasi sangat baik, dan tidak ditemukan adanya peserta didik yang mendapat nilai dalam kategorisasi kurang baik. Data yang peneliti temukan menunjukkan bahwa antara hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan mengalami peningkatan.

**Tabel 1. Gambaran Data Mengenai Penilaian Hasil Belajar**

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest-</i>	22	55	85	69.41	8.738
<i>posttest</i>	22	65	100	84.82	10.671
<i>Valid</i>	10				

Berdasarkan data yang telah terkumpul diperoleh bahwa nilai rerata skor sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) ialah 69.41 dengan standar deviasi 8.738, nilai terendahnya ialah 55 dan nilai tertinggi ialah 85. Rerata skor pasca pemberian perlakuan memakai model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual adalah 84.82, dengan standar deviasi 10.671, skor tertinggi atau nilai maksimum yang didapatkan ialah 100, sementara nilai minimumnya ialah 65. Perbedaan rerata ini menunjukkan besar kecilnya pengaruh yang diberikan dari pengimplementasian sebuah model pembelajaran terhadap hasil belajar yang nantinya akan dicapai peserta didik.

**Tabel 2. Uji Prasyarat Dan Uji Hipotesis**

Uji	Jenis Uji	Hasil	Keputusan	Kesimpulan
<b>Normalitas</b>	<i>Kolmogorov-smirnov</i>	Sig. pretest= 0,442 Sig. posttest= 0,308	(Ho) diterima	Normal
<b>Homogen</b>	<i>Based on mean</i>	Sig. 0,287	(Ho) diterima	Homogen
<b>Hasil Pretest- Posttest</b>	<i>Paired simple t-test</i>	Sig.(2-tailed)=0,000	(Ho) ditolak	Terdapat perbedaan

Berlandaskan tabel diatas, rangkuman dari proses penganalisisan skor memperlihatkan penilaian normalitas data memakai uji *Kolmogorov-smirnov*. Setelah dilakukan pengujian, didapatkan taraf signifikansi pada *pretest* mencapai 0,442 dan pada *posttest* 0,308. Dari data yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa uji normalitas saat *pretest* dan *posttest* menunjukkan sebaran data yang normal dikarenakan nilai Sig. keduanya melebihi 0,05. Selanjutnya uji homogenitas menggunakan *statistic levene*, diperoleh nilai *significance based on mean* sebesar 0,287 untuk variabel hasil belajar peserta didik. Dengan nilai tersebut melebihi 0,05, dapat disimpulkan bahwa *varians* data hasil belajar homogen. Data skor *pretest* dan *posttest* yang didapatkan, berdistribusi normal dan homogen, setelahnya dilaksanakan penganalisisan memakai *t-test* sampel berpasangan. Dari proses penghitungan yang telah dilaksanakan, dihasilkan Sig. (2-tailed)=0,000 adalah lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis Ho ditolak dan hipotesis Ha diterima. Temuan ini mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh dari penerapan model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik muatan pelajaran IPAS SD Al-Islam Jepara.

## Pembahasan

Temuan yang ada memperlihatkan bahwa melalui pengimplementasian model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual bisa membawa peningkatan terhadap hasil belajar pelajaran IPAS dibandingkan dengan metode konvensional. Temuan ini terkonfirmasi melalui hasil uji hipotesis *paired sample t-test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, yaitu sebesar =0,000. Selain itu rata-rata nilai *posttest* juga lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest*, yaitu 84,82 > 69,41. Dari hasil tersebut, simpulan yang bisa diambil yaitu, ditemukan adanya ketidaksamaan antara rerata nilai *posttest* dan *pretest*. Sehingga bisa dipahami bahwa melalui pelaksanaan riset ini mampu membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPAS kelas 4 SD Al-Islam Jepara.

Temuan yang peneliti peroleh, selaras dengan kajian yang telah lebih dahulu dilaksanakan (Amalia dkk, 2023) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga Terhadap Daerah Tempat Tinggalku”. Dari hasil risetnya diperoleh t-hitung > t-tabel yaitu 5,8718 > 2,00172 dengan perincian uji t dua arah. Jika dibandingkannya t-hitung > t-tabel (Ho ditolak) sedangkan t-hitung > t-tabel (Ho diterima), dan hasil yang didapat yaitu t-hitung > t-tabel. Hasil diterapkannya model PBL memberikan

suatu dampak lebih baik pada hasil belajar sub tema bangga terhadap daerah tempat tinggalku kelas IV SDN Cimanggis 2 Bogor.

Penggunaan model PBL didasari oleh sejumlah temuan di atas yang memperlihatkan keunggulannya dalam membawa peningkatan hasil belajar daripada model pembelajaran konvensional, kondisi ini dapat muncul dikarenakan dari kelebihan model pembelajaran berbasis masalah itu sendiri, Seperti yang telah dikemukakan (Nofziarni dkk, 2019) kelebihan dari model pembelajaran yang berbasis pada suatu permasalahan yaitu bisa dipergunakan sebagai pedoman dan landasan pelaksanaan setiap kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan melalui proses penyesuaian dengan bahan ajar di Sekolah Dasar. Menurut (Amanda Woro Sari & Henry Aditia Rigianti, 2024) kelebihan PBL yaitu membuat penyelenggaraan serangkaian program pendidikan di suatu sekolah bisa menjadi lebih relevan dengan keseharian peserta didik di luar sekolah, selain itu pembiasaan penyelesaian persoalan melalui pemikiran yang kritis bisa melatih keterampilan peserta didik untuk menganalisis, menemukan gagasan kreatif, dan senantiasa berpikir secara kritis serta komprehensif, dikarenakan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar peserta didik dibiasakan memandang persoalan yang ditemuinya dari beragam aspeknya secara mendetail.

Temuan-temuan dari sejumlah riset memperlihatkan model pembelajaran yang berbasis permasalahan berbantuan media audio visual bisa membawa peningkatan keterampilan peserta didik untuk berpikir secara lebih kritis dan hasil belajarnya (Purbarani dkk, 2018). Seperti dalam studi yang sudah lebih dahulu dilakukan oleh Sa'dulloh (2020) dengan temuan adanya hasil belajar yang meningkat dikarenakan pengimplementasian *Problem Based Learning* berbantu media *power point*. Menurut Agus dkk (2022) pengaplikasian *Problem Based Learning* pada suatu kegiatan belajar mengajar dirasa sangatlah cocok, karena mendorong peserta didik meningkatkan kreativitas peserta didik yang mengarah pada hasil belajar. Selain itu dilihat dari hasil penelitian bahwa pengaplikasian *Problem Based Learning* pada suatu pelajaran memberikan dampak yang signifikan.

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan yang telah diuraikan maka simpulan yang bisa diambil yaitu ditemukan adanya pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* berbantu media audio visual terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Al-Islam Pengkol Jepara. Hal tersebut didasarkan atas pelaksanaan pengujian *paired sample t-test* yang hasilnya memperlihatkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Selain itu, bisa diamati pula melalui perbandingan nilai rerata pada tes sebelum perlakuan (*pretest*) dengan nilai rerata pada tes pasca perlakuan (*posstest*).

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, J., Aguslim, A., & Irwan, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPS Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(5), 6963–6972. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3845>
- Agustina, N. S., Robandi, B., Rosmiati, I., & Maulana, Y. (2022). Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. 2022, *Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 9180-9187*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3662>
- Amalia, I., Muhajang, T., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Penerapan Model *Problem Based Learning* terhadap Hasil Belajar Subtema Bangga terhadap Daerah Tempat Tinggalku. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 16(1), 21–29. <https://doi.org/10.33369/pgsd.16.1.21-29>
- Amanda Woro Sari & Henry Aditia Rigianti. (2024). Penggunaan Model *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Dalam Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *caruban*, 6(3), 367–376. <https://doi.org/10.33603/rj841f46>

4024 *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas 4 - Himmatu Syarifah, Syailin Nichla Choirin Attalina*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7275>

Attalina, S. N. C. (2020). Penerapan Model Pembelajaran “Project Based Learning” pada Mata Kuliah Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar Di Unisnu Jepara. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(2), 267–274. <https://doi.org/10.24176/re.v10i2.4705>

Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1349–1355. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>

Hattarina, S., Saila, N., Faradilla, A., Putri, D. R., & Putri, R. G. A. (n.d.). *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan*.

Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A. D., Riyanda, A. R., & Adi, N. H. (2022). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar dengan Model Pembelajaran Abad 21 dalam Perkembangan Era Society 5.0. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 3011–3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>

Jimat, I. M. (2022). Kegiatan Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Journal of Education Action Research*, 6(4), 466–474. <https://doi.org/10.23887/jeaar.v6i4.45874>

Ledia, S. L., & Bustam, B. M. R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(1), 790–816. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i1.2708>

Marlina, T. (2022). *Urgensi dan Implikasi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. 1(1).

Munandar, A. (n.d.). Kurikulum Sebagai Jantung Pendidikan. . . ISSN.

Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>

Nurfadhillah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., & Widyastuti, T. (2021). *Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran pada Siswa Kelas IV di SDN Cengklong 3*. 3.

Pratiwi, I. (2022). *Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa*. 6(3).

Purbarani, D. A., Dantes, N., & Adnyana, P. B. (2018). Pengaruh Problem Based Learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(1), 24–34. <https://doi.org/10.23887/jpdi.v2i1.2689>

Putu Gede. (2020). *Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Melalui Diskusi Kelompok Terfokus di SMA Negeri 1 Waingapu*. <https://doi.org/10.5281/ZENODO.3760430>

Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Sa’dulloh, M. (2020). Implementasi Problem Based Learning berbantuan Media Power Point untuk Meningkatkan Hasil Belajar tentang Hak dan Kewajiban terhadap Tumbuhan pada Siswa Kelas IV Semester I SDN Sutopati 5 Tahun Ajaran 2020/2021. *Educatif Journal of Education Research*, 3(1), 90–99. <https://doi.org/10.36654/edukatif.v3i1.40>

Somantri, A., Djumhana, N., & Hendriani, A. (2018). *Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD*.

Surahmi, Y. D., Fitriani, E., Pradita, A. A., Ummah, S. A., & Aeni, A. N. (2022). *Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar dalam Mengelola Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013*. 8(1).

- 4025 *Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantu Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas 4 - Himmatu Syarifah, Syailin Nichla Choirin Attalina*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7275>
- Wahyu Ariyani, O., & Prasetyo, T. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dan Problem Solving terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1149–1160. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.892>
- Yusnan, M. (2021). Pengaruh Media Audiovisual dengan Menggunakan Wondershare Filmora dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Baubau. *TAKSONOMI: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 6–10. <https://doi.org/10.35326/taksonomi.v1i2.1434>